

## **Pendampingan Inovasi Kawasan Melalui Pemanfaatan Lahan Sebagai Taman Bermain dan Herbal Learning Field Warga RW 09 Pugeran Depok Sleman Yogyakarta**

<sup>1</sup>Lutfi Chabib\*, <sup>2</sup>Akhmad Fauzy

<sup>1</sup>Prodi. Farmasi, FMIPA Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi. Statistika, FMIPA Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: [lutfi.chabib@uii.ac.id](mailto:lutfi.chabib@uii.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang terjadi, mempengaruhi banyak aspek kehidupan, diantaranya adalah aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Selain itu, adanya aturan pembatasan pergerakan masyarakat dalam rangka meminimalisir penyebaran virus Covid-19, mengakibatkan masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan keadaan. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam memanfaatkan lahan untuk mengurangi kemungkinan warga (Khususnya anak-anak) terpapar virus Covid-19 yang disebabkan oleh tingginya mobilitas warga dapat diminimalisir dengan adanya Taman Bermain Anak, sedangkan keberadaan Herbal Learning Field dapat meningkatkan pengetahuan (*Transfer Knowledge*) warga akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi ini.

Tersedianya Taman Bermain Anak bertujuan untuk mengurangi mobilitas warga (Khususnya Anak-anak) dan Lahan Tanaman Herbal berfungsi untuk memenuhi keperluan keluarga akan kebutuhan bahan obat tradisional secara preventif maupun kuratif dalam mengatasi masalah kesehatan. Pada dasarnya obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi Tanaman Herbal adalah sebagai sarana dalam upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit) pada suatu kelompok masyarakat. (Mindarti, 2015)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat warga di lingkungan RW.09 Pugeran Maguwoharjo akan pentingnya meminimalisir mobilitas dimasa pandemi dengan adanya Lahan Bermain Anak, sedangkan keberadaan *Pugeran Herbal Learning Field* dapat dioptimalkan dalam rangka menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman herbal yang dapat meningkatkan produktivitas dalam menunjang peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

Kawasan RW.09 Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta saat ini telah memiliki Taman Bermain untuk melokalisir mobilitas anak-anak dalam bermain di masa pandemi Covid-19. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia di wilayah RW.09 dengan adanya *Herbal Learning Field* juga semakin meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Inovasi, Taman Bermain, Pugeran Herbal Learning Field

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic that has occurred has affected many aspects of life, including aspects of health, economy, social, culture, and society. In addition, the existence of restrictions on people's movement to minimize the spread of the Covid-19 virus resulted in the community needing to adapt to the situation. Community assistance activities in utilizing the land to reduce the possibility of residents (especially children) being exposed to the Covid-19 virus caused by the high mobility of residents can be minimized with the existence of a Children's Playground, while the existence of a Herbal Learning Field can increase the knowledge (Transfer Knowledge) of residents about the importance of stay healthy during this pandemic.*

*The availability of a Children's Playground aims to reduce the mobility of residents (especially children) and the Herbal Plant Land serves to meet the family's need for preventive and curative traditional medicinal ingredients in overcoming health problems. Drugs derived from natural sources, especially plants, have shown their role in the implementation of public health efforts. One of the functions of Herbal Plants is as a means of preventive efforts (prevention), promotive efforts (improvement/maintaining health), and curative efforts (curing disease) in a community group. (Mindarti, 2015)*

*This community empowerment activity is carried out by increasing public awareness of the residents in the RW.09 Pugeran Maguwoharjo environment about the importance of minimizing mobility during the pandemic with the existence of a Children's Playground, while the existence of the Pugeran Herbal Learning Field can be optimized to maintain health through the use of herbal plants that can increase productivity. in supporting the improvement of community welfare.*

*The area of RW.09 Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta currently has a playground to localize the mobility of children playing during the Covid-19 pandemic. In addition, the capacity of human resources in the RW.09 area with the Herbal Learning Field also increases the awareness of the citizens on the importance of maintaining health during the pandemic.*

*Keywords: Mentoring, Innovation, Playground, Pugeran Herbal Learning Field*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat bervariasi, terutama keanekaragaman jenis tanamannya (Flora), menempatkannya di urutan kedua setelah Brazil (Katno dan Pramono S.,2010). Sejumlah 30.000 jenis tanaman di Indonesia dengan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar berasal dari Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika, presentase populasi yang menggunakan obat herbal mencapai 60-90%, di Australia sekitar 40-50%, Eropa 40-80%, Amerika 40%, Kanada 50% (Sinambela, 2003).

Tanaman obat/herbal (*medicinal plants*) difungsikan sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal (Tilburt, Kaptchuk, 1998). Pada hakekatnya tanaman obat/herbal adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan umumnya ditanam di lahan pekarangan yang dikelola dalam skala rumahan. Salah satu fungsi Tanaman Herbal adalah sebagai sarana dalam upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/ menja

ga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit) di suatu kelompok masyarakat. (Mindarti, 2015)

Pandemi *Corona Virus Diseases 19* (Covid-19) yang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia memiliki potensi menyebabkan kematian apabila orang yang terpapar memiliki riwayat penyakit bawaan dengan kekebalan tubuh yang tidak baik. Penduduk yang tinggal di wilayah dengan tingkat mobilitas penduduk tinggi dengan kualitas udara buruk berpotensi mendapatkan gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan kematian apabila terpapar oleh Covid-19. Disamping itu, ada dugaan bahwa partikel polutan di udara dapat menjadi agen pembawa Covid-19 (Wu *et al.*, 2020).

Sebagai upaya untuk mencegah berkembangnya penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilanjutkan dengan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan PSBB hingga PPKM berdampak pada aktivitas keseharian masyarakat yang membatasi aktivitas di luar rumah, sehingga diperlukan

sebuah inovasi dalam meminimalisir mobilitas warga melalui penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Taman Bermain) bagi warga masyarakat.

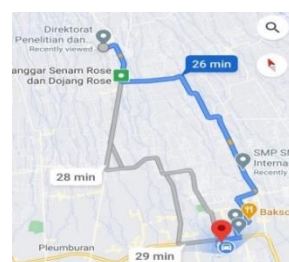
Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 "Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam". Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) yang didominasi oleh pohon mampu meningkatkan kualitas udara melalui mengendalikan pencemaran udara, baik secara langsung maupun tidak langsung (Grey dan Deneke, 1986; Yang *et al.*, 2005; Nowak *et al.*, 2018). Macam-macam RTH menurut Gallion (1996) meliputi ruang bagi taman bermain yang aktif untuk anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Konservasi alamiah baik di dalam maupun di luar kota. Konservasi ini dapat berbentuk jalur hijau, kebun binatang dan kebun botani.

Wilayah RW.09 Padukuhan Pugeran merupakan kawasan urban yang terletak di bagian timur Yogyakarta, yang aktivitas sosial kemasyarakatannya berpadu antara gaya hidup pedesaan dan gaya hidup perkotaan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah RW.09 Pugeran Maguwoharjo salah satunya bertujuan untuk mewujudkan eksistensi Perguruan Tinggi melalui *Transfer Knowledge* dengan 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya meminimalisir mobilitas di masa pandemi Covid-19 melalui pemanfaatan Lahan Tidak produktif menjadi Taman Bermain, dan (2) Adanya lahan tanaman herbal melalui *Pugeran Herbal Learning Field* menjaga kesehatan dan imunitas tubuh

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kawasan RW.09 Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Warga di kawasan ini memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam diantaranya pedagang, petani, pegawai negeri sipil dan guru. Gambar 1. Menunjukkan denah lokasi yang akan dijadikan obyek pemberdayaan.



Gambar 1. Denah Lokasi dari Kampus UII menuju Kampung Mitra

Penduduk di kawasan ini mayoritas orang tua dan anak-anak, yang merupakan periode yang sangat krusial dan rentan terkena penyakit sehingga kehadiran sarana edukasi tanaman herbal sangat diperlukan, agar dapat dengan mudah di budidayakan dan diperoleh di lingkungan sekitar. Di lingkungan ini terdapat lahan tidak produktif yang butuh perhatian khusus agar dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama.

Luaran yang direncanakan pada Program Pengabdian ini adalah tersedianya Lahan Bermain dan Lahan Tanaman Herbal (*Herbal Learning Field*) di RW. 09 Pugeran Maguwoharjo Sleman, yang tersedia berbagai macam jenis tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan dalam tindakan preventif-kuratif dibidang kesehatan sekaligus dapat memberi nilai tambah ekonomis.

Hasil analisis situasi (observasi) melalui pengamatan kondisi dan hasil wawancara dengan masyarakat dan para ibu Rumah Tangga didapatkan informasi bahwa tidak adanya Lahan Bermain Anak dan Lahan Tanaman Herbal di wilayah RW.09 padukuhan Pugeran.

Berdasarkan Permasalahan-permasalahan yang ada, telah disepakati untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan pengadaan sarana dan prasarana. Model pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah metode *Participatory Rural Active (PRA)*. Pertimbangan dipilihnya metode ini, supaya mitra dapat melakukan inisiatif pemecahan masalah yang dihadapi beserta penyelesaian yang diperlukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Proses Pelaksanaan

##### Pengabdian Masyarakat

Salah satu tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengurangi tingginya mobilitas warga (Khususnya anak-anak) dalam melakukan kegiatan bermain yang jauh keluar dari lingkungan RW.09 Pugeran. Oleh karena itu, program ini disambut warga dengan antusias tinggi, dan memberi dukungan penuh demi suksesnya program pengabdian ini. Kegiatan observasi dan koordinasi pada program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada saat masih tingginya angka kasus Covid-19, termasuk di pedukuhan Pugeran, sehingga kegiatan dari program ini dilakukan sangat hati-hati dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

#### 3.2. Peningkatan Kapasitas SDM dan Kaderisasi Warga

Kegiatan pada Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pada warga, peningkatan kap

sitas Sumber Daya Manusia dan Kaderisasi warga dalam menyadarkan pentingnya kesehatan dan menjaga tubuh agar selalu sehat dalam masa pandemi seperti sekarang ini.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Kaderisasi Warga

#### 3.3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

##### 3.3.1. Sarana Taman Bermain

Tidak adanya fasilitas ruang bermain di wilayah RW.09 Pugeran, menimbulkan banyak kekhawatiran warga terhadap anak-anak dilingkungannya di masa pandemi ini, yang bermain terlalu jauh keluar dari lingkungan Padukuhan Pugeran. Kekhawatiran tersebut sangat beralasan jika dihubungkan dengan angka kasus penyebaran kasus Covid-19. Sehingga warga sepakat untuk mengoptimalkan lahan tidak produktif yang ada untuk dijadikan lahan bermain untuk anak dan lahan untuk tanaman herbal yang sekaligus dapat dimanfaatkan warga sebagai sarana edukasi dan bahan obat untuk warga sekitar RW.09 Pugeran.

Perubahan keadaan lahan "sebelum" dan "sesudah" melalui program yang telah dilaksanakan bersama dengan Mitra, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lahan Taman Bermain Anak (Tampak Depan dan Samping)

### 3.3.2. Prasarana dan Fasilitas Peralatan Permainan

Pada Lahan Bermain Anak, juga dilengkapi dengan beberapa peralatan permainan tradisional penunjang, diantaranya: Roda Gelinding, jungkat jungkit, engrang, batok kelapa tali, dan ayunan. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peralatan Permainan Tradisional (Roda Gelinding dan Jungkat Jungkit)



Gambar 5. Peralatan Permainan Tradisional (Engrang, Batok Tali, dan Ayunan)

### 3.3.3. Sarana Herbal Learning Field

Pada Lahan Herbal Learning Field terdapat 62 macam varietas tanaman obat yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan sepenuhnya oleh seluruh warga, baik sebagai fungsi pengobatan preventif maupun kuratif.

Sedangkan pada Tabel 5.1 menunjukkan data dan jumlah tanaman herbal yang telah tersedia di Pugeran Herbal Learning Field. Tanaman herbal tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan warga RW.09 Pugeran.

Tabel 5.1 Daftar Tanaman Herbal yang dimiliki oleh Herbal Learning Field

No.	Nama Herbal	Jumlah	No.	Nama Herbal	Jumlah
1	Adas	3	18	Lavender 1	1
2	Akar Wangi	1	19	Lidah Buaya	5
3	Alamanda	1	20	Lidah Mertua	5
4	Asam India	1	21	Mahkota Duri	1
5	Bangun Bangun	3	22	Mindi	3
6	Camcao Batang	3	23	Mint Crispa	1
7	Daun Duduk	1	24	Rosela	1
8	Daun Encok	3	25	Sambiloto	1
9	Daun Madu	3	26	Sambung Nyowo	1
10	Gandarusa	1	27	Sawi Belanda	1
11	Gandarusa Putih	2	28	Sembung	3
12	Jambu Biji	1	29	Sente Wulung	1
13	Jeruk Nipis	1	30	Sereh Bumbu	1
14	Keladi Hias	1	31	Sirih	1
15	Keladi Tikus	1	32	Som Australia	3
16	Kunir Putih	3	33	Pandan Wangi	1
17	Kunyit	2	34	Zig Zag	1

Gambar 5.6 menunjukkan contoh varietas tanaman herbal yang tersedia dan dimiliki oleh Pugeran Learning Field. Sejumlah 62 bibit tanaman herbal tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh warga RW.09 Pugeran untuk aktivitas budidaya, pengobatatan, dan sebagai asupan pendukung dalam rangka meningkatkan imunitas dan kesehatan warga masyarakat.



Gambar 5.6 Tanaman Herbal yang tersedia di Pugeran Herbal Learning Field



Gambar 6. Warga Bergotong royong saat pembuatan Lahan Tanaman Herbal

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana pengabdian, yang mendapat dukungan penuh seluruh Tim dan Mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, dapat terlihat



dari antusiasme warga dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di Lahan Bermain anak dan *Herbal Learning Field*. Keberadaan Lahan Bermain sekaligus sarana pembelajaran tanaman herbal, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan di masa pandemi seperti sekarang ini. Selain itu, keberadaan Lahan Bermain Anak dan *Herbal Learning Field*, dapat meminimalisir mobilitas warga (khususnya anak-anak) di masa pandemi, sehingga dapat menekan penyebaran virus Covid-19 khususnya warga RW.09 Pugeran.

#### 4.2.Saran

Kegiatan lanjutan dari program pengabdian masyarakat ini sangat diperlukan, terutama dalam hal optimalisasi tanaman herbal sebagai konsumsi penunjang kesehatan warga. Kegiatan tersebut dapat berbentuk pendampingan pengolahan tanaman herbal menjadi produk konsumsi, pendampingan pemanfaatan tanaman herbal pasca panen, pendampingan pembuatan produk herbal dalam kemasan, dan kegiatan lainnya yang berorientasi membantu menambah nilai ekonomis warga masyarakat RW.09 Pugeran, dalam rangka menuju masyarakat mandiri sehat dan produktif.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII atas dukungan pendanaan penuh pada program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Gallion, A.B., Eisner S., 1996, Pengantar Perancangan Kota: Desain dan Perencanaan Kota, Jakarta Indonesia, Penerbit Erlangga
- Grey, G.W., Deneke, F.J., 1986, *Urban Forest (Second Edition)*. New York (US): J Wiley.
- Katno dan Pramono S., 2010, Tingkat Manfaat dan Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional, Semarang.
- Mindarti, S., Nurbaeti, B. 2015, Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA), BPTP Lembang Bandung, Jawa Barat
- Nowak, D.J., Hirabayashi, S., Doylec, M., McGovern, M., Pasherc, J., 2018, Air pollution removal by urban forests in Canada and its effect on air quality and human health. *Urban Forestry and Urban Greening*. 29: 4048.
- Sinambela, 2003, Standarisasi Sediaan Obat Herba. Makalah pada Seminar dan Pameran Nasional POKJANAS TOI, Jakarta, 25-26 Maret.
- Tilburt, J.C., Kaptchuk, T.J., 1998, Herbal Medicine Research and Global Earth: an Ethical Analysis, World Health Organization (WHO), USA.
- Wu, X., Nethery, R.C., Sabath., M.B., Braun, D., Dominici, F., 2020, *Air pollution and COVID-19 mortality in the United States: Strengths and limitations of an ecological regression analysis*. Science Advances. 6(45).
- Yang, J.J., McBride, J., Zhou, J., Sun, Z., 2005, *The urban forest in Beijing and its role in air*